HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGELOLAAN EMOSI DENGAN PERILAKU "*BULLYING*" SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI GROGOL KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

OLEH :

IZZATUL RAHMI
NPM : 13.1.01.01.0229 P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA:

IZZATUL RAHMI
NPM : 13.1.01.01.0229 P

DENGAN JUDUL :

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGELOLAAN EMOSI DENGAN PERILAKU "*BULLYING*" SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI GROGOL KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :

Panitia ujian jurusan Bimbingan dan Konseling,

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : _____

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Atrup, M. Pd, M.M	Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

IZZATUL RAHMI
NPM : 13.1.01.01.0229 P

DENGAN JUDUL :

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGELOLAAN EMOSI DENGAN PERILAKU "*BULLYING*" SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI GROGOL KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal : .....

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
3. Penguji II	: Dr. Atrup, M. Pd, M.M	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd
NIDN. 1870301023

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGELOLAAN EMOSI DENGAN PERILAKU "*BULLYING*" SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI GROGOL KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

IZZATUL RAHMI
NPM : 13.1.01.01.0229 P

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi BimbingandanKonseling

Dr. Atrup, M. Pd, M.M. dan Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana pada masa ini remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Lemahnya emosi seseorang akan berdampak pada terjadinya masalah dikalangan remaja, seperti kekerasan disekolah perilaku bullying pada siswa.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan pengelolaan emosi siswa ? (2) Bagaimana perilaku bullying siswa ? (3) Adakah hubungan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku bullying siswa ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas VIII. Penelitian menggunakan intrumen berupa angket kemampuan pengelolaan emosi dan angket perilaku bullying.

Kemampuan pengelolaan emosi pada kriteria sedang dan perilaku *bullying* sebagian besar pada kriteria sangat rendah. Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku bullying. Dalam arti bahwa semakin tinggi siswa dalam mengelola emosinya maka tingkat perilaku bullying siswa menjadi semakin rendah.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah kemampuan pengelolaan emosi berhubungan dengan perilaku bullying siswa. Jadi jika pengelolaan emosi baik tidak akan terjadi perilaku bullying, begitu juga sebaliknya jika perilaku bullying siswa tinggi kemungkinan kemampuan pengelolaan siswa kurang baik.

Beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan adalah : (1) Kepada Orang tua diharapkan kepada orang tua agar lebih meningkatkan perhatiannya kepada anak-anak sehingga tercipta kemampuan pengelolaan emosi yang baik pada diri anak dan rendahnya tingkat perilaku kurang baik pada anak. (2) Kepada Konselor mengingat kemampuan pengelolaan emosi merupakan hal yang penting dalam pendidikan mereka, maka konselor / guru sebaiknya bisa mempertahankan apa yang sudah baik dan memperbaiki apa yang masih kurang dalam hal pengelolaan emosi pada diri siswa. (3) Bagi peneliti selanjutnya memperhatikan faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap perilaku bullying dan memperluas instrumen dan teknik pengumpulan data yang akan diteliti

.

Kata Kunci: pengelolaan emosi, perilaku bullying.

I. LATAR BELAKANG

Budaya *bullying* (kekerasan) atas nama senioritas masih terus terjadi dikalangan peserta didik. Karena meresahkan, pemerintah didesak segera menangani masalah ini secara serius. *Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih 'rendah' atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Berbeda dengan tindakan agresif lain yang melibatkan serangan yang dilakukan hanya dalam satu kali kesempatan dan dalam waktu pendek. *Bullying* biasanya terjadi secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga korbannya terus menerus berada dalam keadaan cemas dan terintimidasi.

Hal yang penting disini bukan sekedar tindakan yang dilakukan, tetapi apa dampak tindakan tersebut terhadap korbannya. *Bullying* juga harus dibedakan dari tindakan atau perilaku agresif lainnya. Perbedaannya adalah tidak bisa dikatakan *bullying* jika seseorang menggoda orang lain secara bercanda, perkelahian yang terjadi hanya sekali dan perbuatan kasar atau perkelahian yang tidak bertujuan untuk menyebabkan kehancuran atau kerusakan baik secara material maupun mental. Selain itu tidak bisa dikatakan *bullying* jika termasuk perbuatan kriminal seperti penyerangan dengan senjata tajam, kekerasan fisik, perbuatan serius untuk menyakiti atau membunuh, pencurian serius dan pelecehan seksual yang dilakukan hanya sekali.

Kebanyakan *bullying* terjadi di lorong sekolah, tangga, atau di dalam kelas. Dan beberapa kasus, peserta didik diintimidasi di kamar mandi, ruang ganti, kantin sekolah, atau bus sekolah. Peserta didik yang lebih muda lebih mungkin diganggu oleh seniornya.

Dadan (2008) menuliskan dalam blognya bahwa dari cacatan tindak kekerasan yang terjadi di sekolah di antaranya pemerasan dan tindak kekerasan di SMA Negeri 70 Bulungan, Jakarta. Kegiatan pertandingan olahraga Bulungan Cup atau Bulcup dipakai sebagai alasan pengumpulan dana sebesar Rp1 juta per kelas per minggu. Dalih pengukuhan nama angkatan, siswa kelas satu juga harus menghadapi sejumlah kekerasan fisik. Gara-gara tak melapor saat absen, seorang taruna Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pelayaran Semarang Muhlisin dipukul oleh seniornya.

Kekarasan-kekerasan yang dilakukan peserta didik tersebut yang berlangsung secara sistematis disebut

dengan istilah *bullying*. *Bullying* sendiri didefinisikan sebagai tindakan menyakiti secara fisik dan psikis secara tersencana oleh pihak yang merasa lebih berkuasa terhadap yang lemah. *Bullying* secara sederahan diartikan sebagai penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya (Suryanto, 2007,1 dalam Widiharto, 2).

Alexander (dikutip Sejiwa, 2008, 10 dalam Widiharto, 3) menjelaskan bahwa *bullying* adalah masalah kesehatan publik yang perlu mendapatkan perhatian karena orang-orang yang menjadi korban bullying kemungkinan akan menderita depresi dan kurang percaya diri. Penelitian-penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik yang menjadi korban *bullying* akan mengalami kesulitan dalam bergaul.

II. METODE

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan variabel kemampuan pengelolaan emosi (X) dengan perilaku *bullying* (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Grogol Kabupaten Kediri.Teknik Penelitian yang akan diterapkan ini adalah teknik *ex post facto*. Dengan adanya penelitian ini dimungkinkan guru akan mampu mengkondisikan sesuatu hal yang akan terjadi dalam lingkungan sekolah.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif sebab data yang diperoleh berupa angka yang selanjutnya data tersebut akan digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Sedangkan untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan teknik statistik yang cara kerjanya menggunakan angka. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Dari data yang telah terkumpul akan dilakukan analisa data untuk mengambil kesimpulan tentang ada atau tidak ada hubungan kemampuan pengelolaan emosi terhadap perilaku *bullying*. Dalam menganalisis data menggunakan analisa korelasi *product moment*, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang tepat.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum X^2 - (\sum X)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Nilai korelasi hitung yang dicari

x = Nilai variable x

y = Nilai variable y

N = Jumlah subyek

1) Menyiapkan variable x dan y
2) Menyiapkan table kerja dengan 5 (lima) kolom untuk nilai- nilai : x, y, x^2, y^2, dan xy
3) Memasukan kedalam rumus
4) Membandingkan r_{xy} hitung dengan r_{xy} pada tabel statistic

Setelah ini hasilnya dicocokkan dengan tabel nilai koefisien korelasi "r" Product Moment baik pada taraf signifikansi 5% ataupun pada taraf 1 % kemudian dibuat kesimpulan apakah terdapat korelasi positif yang signifikan atau tidak.

Dengan demikian dapat diambil keputusan sebagai berikut :

1) Jika r_{xy} hitung $\geq r_{xy}$ table taraf signifikan 1% maka signifikan, akibatnya H_o ditolak, H_a diterima
2) Jika r_{xy} hitung $\geq r_{xy}$ table taraf signifikan 5% maka signifikan, akibatnya H_o ditolak, H_a diterima
3) Jika r_{xy} hitung $< r_{xy}$ table taraf signifikan 5% maka signifikan akibatnya H_o diterima, H_a ditolak. (Sugiono 2000: 27)
4)

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Setelah penelitian dilakukan yang dilengkapi dengan deskripsi data variabel, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Untuk mengetahui hubungan kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku *bullying*, dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Untuk membuktikan ada dan tidaknya hubungan dua variabel yaitu dengan menggunakan *product moment*. Menyiapkan variabel x dan nilai variabel y yang sudah diketahui, dan menyiapkan tabel 5 kolom untuk nilai x, y, x^2, y^2 dan xy, maka selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel mencari r_{xy} antara kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku *bullying*.

Untuk menguji ada dan tidaknya pengaruh dua variabel, maka selanjutnya nilai variabel x dan variabel y yang sudah diketahui dimasukkan ke dalam tabel. Hasil analisis data ditampilkan dalam tabel pada lampiran.

Berdasarkan data pada tabel, selanjutnya dimasukkan kedalam rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left[n\sum x^2 - (\sum x)^2\right]\left[n\sum y^2 - (\sum y)^2\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{54(125177)-(2397)(2804)}{\sqrt{[54(107373)-(2397)^2][54(147814)-(2804)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6759558-6721188}{\sqrt{[5798142-5745609][7981956-7862416]}}$$

$$r_{xy} = \frac{38370}{\sqrt{[52533][119540]}}$$

$$r_{xy} = \frac{38370}{\sqrt{6279794820}}$$

$$r_{xy} = \frac{38370}{79245,16}$$

$$r_{xy} = 0,4842$$

Dari data yang telah terkumpul pada hasil analisa data untuk mengambil kesimpulan tentang ada atau tidak ada hubungan kemampuan pengelolaan emosi terhadap perilaku *bullying* dengan menggunakan perhitungan rumus "Korelasi Product Moment" menghasilkan nilai sebesar 0,4842.

Dari data yang diperoleh dari hasil analisis statistik yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VIII dapat disimpulkan :

1. Kemampuan pengelolaan emosi siswa kelas VIII di SMP Grogol sebagian besar memiliki kemampuan pengelolaan emosi pada kriteria sedang (53,70%).
2. Perilaku *bullying* siswa kelas VIII di SMP Grogol sebagian besar sangat rendah (57,41%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan pengelolaan emosi dengan perilaku *bullying*. Dalam arti bahwa semakin tinggi siswa dalam mengelola emosinya maka tingkat perilaku *bullying* siswa menjadi semakin rendah.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Prayitno. 1997. Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.

Prayitno, 2004. Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling kelompok.Padang: Universitas Negeri Padang

Romlah, Tatik. 2001. Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D). Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2010. Metode penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.

Sukardi.2007.Pengantar Pelaksanan Bimbingan Dan konseking Sekolah.Jakarta:Rineka cipta

Sukardi, dan Desak nila. 2008. Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Winkel dan Sri Hastuti, 2007. Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan . Yogyakarta : Media abadi

Winkel dan Sri Hastuti, 2004. Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan . Yogyakarta : PT Grasindo